**Outlines**

Tidak ada satu cara yang benar untuk menulis Paper 2. Namun ada beberapa cara yang baik untuk menyusun esai. Sebelum Anda mulai menulis esai, luangkan waktu 10-15 menit untuk menguraikan gagasan utama. Ini adalah ide bagus karena beberapa alasan:

Kami menggunakan kerangka untuk mencegah '*after thoughts*' menyusup ke dalam esai. Penguji kesulitan membaca skrip yang memuat, kotak, panah, dan simbol yang berupaya menyisipkan teks yang ditulis sebagai pemikiran setelahnya. Setelah Anda melihat ikhtisar ide Anda, Anda dapat memindahkannya dengan lebih mudah.

Kami menggunakan kerangka untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi, semua karya dieksplorasi secara setara dan ide-ide muncul dalam urutan yang logis.

Garis besar yang baik dapat menghemat waktu Anda karena alasan yang disebutkan di atas.

Di halaman ini kami telah menyertakan tiga kemungkinan garis besar untuk esai paper 2. Secara singkat Anda akan melihat 'pendekatan komparatif', pendekatan 'kriteria demi kriteria', dan pendekatan 'pekerjaan demi pekerjaan'. Garis besarnya telah diisi untuk menunjukkan bagaimana satu soal ujian dapat didekati dengan tiga cara berbeda. Soal ujian (diambil dari English A Specimen Papers on the OCC) adalah:

"Analisis bagaimana keadilan direpresentasikan dan dipahami dalam setidaknya dua karya yang dipelajari."

1. **Pendekatan komparatif (Comparative Approach)**

Bahasa dan Sastra Indonesia A tidak menentukan bahwa siswa harus membandingkan dan membedakan teks sastra dalam ujian paper 2 mereka. Oleh karena itu, ada keuntungan menggunakan pendekatan komparatif. Ini akan meningkatkan tingkat analisis Anda. Jika karya pilihan Anda tidak memiliki kesamaan apa pun, sebaiknya Anda tidak mengambil pendekatan ini. Contoh garis besar esai yang membandingkan dan mengkontraskan dua karya dapat dilihat dari contoh *Fiela’s Child* dan *The Kite Runner*

1. **Pendekatan teks demi teks (Text by Text Approach)**

Pendekatan teks demi teks menyiratkan bahwa Anda tidak perlu membandingkan dan membedakan karya dalam setiap paragraf isi. Ini adalah pendekatan yang sangat bagus. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa hal ini juga memiliki kelemahannya. Misalnya menangani tiga karya *Text-by-text outline* dari *Fiela's Child, The Kite Runner and The Tempest.* Cara ini bagus jika karya Anda tidak terhubung secara tematis.

1. **Pendekatan kriteria demi kriteria (The criterion-by-criterion approach)**

Tergantung pada pertanyaannya, Anda mungkin ingin menggunakan pendekatan kriteria per kriteria, artinya Anda menjawab pertanyaan (Kriteria B), memberikan komentar mengenai pentingnya konteks (Kriteria A) dan penggunaan bahasa oleh penulis (Kriteria C) . Pendekatan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Anda mungkin mendapati diri Anda menulis untuk memenuhi persyaratan ujian. Seperti pendekatan komparatif, Anda akan menemukan metode ini juga memberikan kesempatan untuk membandingkan dan membedakan dalam setiap paragraf.

# PIE structure

Anda akan melihat bahwa dalam berbagai bentuk penilaian, Anda diminta untuk mengatur dan menyusun ide-ide Anda. Pelajaran ini memberi Anda semacam 'resep' untuk membuat esai. Pendekatan template untuk menyusun struktur tulisan, yang disajikan dalam pelajaran ini, tidak dimaksudkan untuk bersifat preskriptif. Sebaliknya, pertimbangkan metode PIE sebagai semacam pedoman atau mekanisme keamanan untuk dijadikan sandaran.

Untuk setiap kalimat yang Anda tulis, Anda harus bertanya pada diri sendiri: 'Apa tujuan kalimat ini?' Jika Anda merasa tujuan sebuah kalimat tidak jelas, Anda mungkin ingin menggantinya dengan sesuatu yang lebih efektif. Pelajaran ini bertujuan untuk membantu Anda menyusun esai dan penulisan komentar Anda.

**Apa itu PIE?**

Untuk keperluan kegiatan ini, misalkan ada tiga macam kalimat: poin, ilustrasi dan penjelasan (PIE). Penggunaan ketiga jenis kalimat ini, dalam urutan ini, merupakan pola yang wajar dan dapat dikenali oleh banyak pembaca (termasuk penguji). Berikut ini ikhtisar metode PIE dan video tutorial penerapannya pada esai dua karya sastra.

**Metode PIE**

Poin - Gunakan pernyataan, klaim, dan posisi yang kuat, berani, dan mendalam. Buatlah interpretasi terhadap teks-teks yang telah Anda pelajari dan nyatakan dengan jelas.

Ilustrasikan - Gunakan kutipan, referensi pada bagian atau contoh untuk mendukung klaim Anda. Pastikan untuk mengintegrasikannya dengan baik ke dalam tulisan Anda, dengan menggunakan frasa seperti, 'seperti yang kita lihat di baris...' atau 'misalnya.'

Jelaskan - Terakhir, jelaskan bagaimana ilustrasi mendukung gagasan utama.

## 

Dalam satu paragraf, pastikan memiliki ini semua

(Point) KALIMAT TOPIK/POIN UTAMA: Selama beberapa tahun terakhir, saya telah menjadi komunikator yang sangat efektif. Saya tidak bermaksud bahwa saya telah menjadi komunikator yang hebat dalam segala hal, namun saya telah menjadi pembicara publik yang efektif.

(Example) CONTOH 1: Kurang percaya diri di Sekolah Menengah, saya mendaftar ke tim debat sekolah saya. Walaupun pada awalnya saya sangat gugup, saya didukung oleh guru saya, dan lama kelamaan saya menjadi cukup percaya diri untuk berdebat di acara-acara regional dan nasional.

(Evidence) PENJELASAN 1: Kesempatan untuk berdebat dan bekerja dengan teman-teman yang penuh kasih sayang serta guru yang berpengetahuan dan memberi semangat telah mengembangkan kesadaran saya akan argumentasi retoris, menjadikan saya komunikator yang jauh lebih mampu dan meyakinkan.

(Example) CONTOH 2: Terinspirasi oleh keberhasilan saya dalam berdebat, saya mulai mengikuti acara-acara open-mic. Baru-baru ini pada bulan Juni, saya berpartisipasi dalam acara open-mic ‘Vibes in the City’ di Manhattan di mana saya membawakan dua puisi saya sendiri.

(Evidence) PENJELASAN 2: Ikut serta dalam debat sekolah benar-benar meningkatkan rasa percaya diri saya, dan menginspirasi saya untuk menghadapi tantangan baru. Puisi-puisi saya sendiri tidak terlalu bagus, tetapi saya tidak lagi takut untuk berdiri di depan dan berbicara kepada banyak orang secara langsung.

(Example) CONTOH 3: Sejak kembali ke sekolah, saya telah mendaftar untuk mengikuti audisi drama sekolah tahun ini, The Crucible, dan saya berharap diberi peran sebagai John Proctor.

(Evidence PENJELASAN 3: Memainkan peran utama dalam sebuah drama yang akan kita pelajari dalam bahasa Inggris tahun ini seharusnya memberi saya wawasan yang sangat bagus tentang drama tersebut. Saya juga membayangkan bahwa saya akan menjadi komunikator yang lebih baik seiring dengan transisi saya ke produksi drama.

(Link) IDE/LINK KESIMPULAN: Seperti yang dikatakan oleh Ralph Waldo Emerson, seorang pembicara hebat, “semua pembicara hebat pada awalnya adalah pembicara yang buruk”. Tentu saja, saya bukanlah seorang pembicara yang hebat, namun saya sudah menjadi pembicara yang lebih baik dibandingkan sebelum saya berani bergabung dalam tim debat sekolah. Namun, tidak satu pun pengalaman saya yang mempersiapkan saya untuk mengajak Jane di kelas paralel untuk pergi berkencan ke bioskop bersama saya. Namun, itu adalah jenis komunikasi yang berbeda.

**Ubah ke dalam bentuk paragraph menjadi satu paragraph**

Selama beberapa tahun terakhir, saya telah menjadi komunikator yang sangat efektif. Kurang percaya diri di Sekolah Menengah, saya mendaftar ke tim debat sekolah saya. Walaupun pada awalnya saya sangat gugup, saya didukung oleh guru saya, dan lama kelamaan saya menjadi cukup percaya diri untuk berdebat di acara-acara regional dan nasional. Kesempatan untuk berdebat dan bekerja dengan teman-teman yang penuh kasih sayang serta guru yang berpengetahuan dan memberi semangat telah mengembangkan kesadaran saya akan argumentasi retoris, menjadikan saya komunikator yang jauh lebih mampu dan meyakinkan. Terinspirasi oleh keberhasilan saya dalam berdebat, saya mulai mengikuti acara-acara open-mic. Baru-baru ini pada bulan Juni, saya berpartisipasi dalam acara open-mic ‘Vibes in the City’ di Manhattan di mana saya membawakan dua puisi saya sendiri. Ikut serta dalam debat sekolah benar-benar meningkatkan rasa percaya diri saya, dan menginspirasi saya untuk menghadapi tantangan baru. Puisi-puisi saya sendiri tidak terlalu bagus, tetapi saya tidak lagi takut untuk berdiri di depan dan berbicara kepada banyak orang secara langsung. Sejak kembali ke sekolah, saya telah mendaftar untuk mengikuti audisi drama sekolah tahun ini, The Crucible, dan saya berharap diberi peran sebagai John Proctor. Memainkan peran utama dalam sebuah drama yang akan kita pelajari dalam bahasa Inggris tahun ini seharusnya memberi saya wawasan yang sangat bagus tentang drama tersebut. Saya juga membayangkan bahwa saya akan menjadi komunikator yang lebih baik seiring dengan transisi saya ke produksi drama. Seperti yang dikatakan oleh Ralph Waldo Emerson, seorang pembicara hebat, “semua pembicara hebat pada awalnya adalah pembicara yang buruk”. Tentu saja, saya bukanlah seorang pembicara yang hebat, namun saya sudah menjadi pembicara yang lebih baik dibandingkan sebelum saya berani bergabung dalam tim debat sekolah. Namun, tidak satu pun pengalaman saya yang mempersiapkan saya untuk mengajak Jane di kelas paralel untuk pergi berkencan ke bioskop bersama saya. Namun, itu adalah jenis komunikasi yang berbeda.

## **Spider diagrams** Diagram laba-laba)

Salah satu cara terbaik untuk mengungkap pertanyaan adalah dengan menggambar diagram laba-laba atau peta pikiran. Alat sederhana ini efektif karena meminta Anda untuk melampirkan pengetahuan yang ada (tentang karya Bagian 3) ke konsep baru (pertanyaan yang tidak terlihat).

Untuk memulai, periksa semua implikasi dari pertanyaan tertentu. Misalnya, jika pertanyaannya berbunyi: "Bagaimana karakter diasingkan dari masyarakat setidaknya dalam 2 karya yang pernah Anda baca?" Anda dapat menjelajahi beberapa aspek keterasingan. Ajukan pertanyaan tentang pertanyaan:

“Apakah karakter tersebut diasingkan dari keluarga dan teman-temannya?”

“Apa artinya diasingkan?”

"Apakah sebuah karakter benar-benar diasingkan atau dikucilkan secara emosional?"

Singkatnya, satu kata bisa mempunyai banyak implikasi.

Kedua, terapkan implikasi pertanyaan tersebut pada karya sastra yang Anda baca. Misalnya: "Apa perbedaan 'alienasi' pada Holden Caulfield di The Catcher in the Rye dengan Prospero di The Tempest?" Pada diagram di bawah ini Anda dapat melihat bagaimana seorang siswa menggambar diagram laba-laba untuk pertanyaan esai.

